

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sistem**

###### **1. Konsep Dasar Sistem**

Menurut Romney & Steinbarth (2004:2), sistem adalah rangkain dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Steven A. Moscovdalam Setiadi (2020:2), sistem adalah suatu kesatuan (entity) yang terdiri dari bagian-bagian (disebut sub-sistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hall (2007:6) juga berpendapat bahwa sistem adalah serangkaian bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam suatu perusahaan atau organisasi terdapat beberapa unit kerja yang saling terkait untuk menjalankan perputaran kerja untuk mencapai suatu tujuan. Contoh, dalam suatu lembaga pendidikan, ada beberapa

komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yaitu, siswa, bendahara, guru, kepala sekolah, waka sarpras, waka kesiswaan dan lain-lain yang harus saling bekerjasama untuk mencapai visi dan misi madrasah atau yayasan.

## 2. Karakteristik Sistem

Model umum dari sistem adalah input, proses dan output. Itu semua merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana, sebab sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Selain itu, sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa diartikan sebagai suatu sistem.

Adapun karakteristik sistem menurut Mulyadi (2008:9) adalah sebagai berikut :

### a. Komponen Sistem (Components)

Suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan.

### b. Batasan Sistem (Boundary)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara satu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

### c. Lingkungan Luar Sistem (Environment)

Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut.

d. Penghubung Sistem (Interface)

Sebagai media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem (Input)

Masukan adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem.

f. Keluaran Sistem (Output)

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

g. Pengolahan Sistem (Process)

Suatu sistem dapat mempunyai satu bagian pengolahan yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem (Objectives)

Suatu sistem mempunyai tujuan (goal) atau sasaran (objective). Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan

## 2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

### 1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat menajerial, dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan (Hutahaean, 2015). Sedangkan akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Jusuf, 2001).

Dari pengertian di atas, jika digabungkan maka Sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses suatu data menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Samiaji, 2009:13). Bondar & William (2000), juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan system berbasis komputer yang di rancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan akuntansi, penggunaan tehnologi informasi, dan pengembang.

Pengertian lain yaitu menurut Mulyadi (2013:13), sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan formulir, catatan dan laporan

yang disusun dan ditata agar dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk proses pengelolaan perusahaan.

Dan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara yang manual. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan

## **2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbarth (2015:11), kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa komponen, antara lain:

### **a. Pengguna (*user*)**

Pengguna merupakan pihak yang menggunakan sistem, bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Contoh: bagian akuntansi.

### **b. Prosedur (*procedure*)**

Prosedur merupakan sebuah kegiatan manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatannya mengumpulkan,

memproses dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Contoh: Prosedur penggajian, prosedur penjualan tunai atau prosedur penjualan kredit.

c. Data (*data*)

Data merupakan fakta dan angka atau simbol-simbol yang belum diolah dan menjadi bahan masukan sistem informasi.

Jenis-jenis data yaitu:

1. Data rutin dari transaksi internal, contohnya yaitu jumlah jam kerja dan jumlah barang yang dipesan.
2. Data rutin dari transaksi eksternal, contohnya yaitu nilai penjualan dan jumlah barang yang dikirim oleh pemasok
3. Data nonrutin dari pihak eksternal, misalnya jumlah pendapatan karyawan.
4. Data keputusan manajemen internal, misalnya harga barang dan gaji karyawan.

d. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak adalah suatu program dan instruksi yang diberikan ke komputer. Perangkat lunak digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data berkaitan dengan kegiatan operasional. Contoh: Microsoft Excel.

e. Infrastruktur teknologi informasi (*technology*)

Infrastruktur teknologi merupakan perangkat keras komponen untuk melengkapi kegiatan memasukan data, memproses data dan keluaran data. Contoh: Komputer

f. Pengendalian internal (*internal control*)

Pengendalian internal merupakan penilaian yang digunakan sebagai pengukuran pengamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi. Contoh : pemberian password pada database di komputer perusahaan.

### 3. Siklus Pengolahan Data

Menurut Romney & Steinbarth (2015:30), siklus pengolahan data adalah suatu operasi yang dilakukan pada data untuk menghasilkan informasi yang penting dan relevan. Proses pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*).

a. Masukan (*Input*)

Input merupakan segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem yang selanjutnya akan menjadi bahan untuk diproses.

b. Proses (*Process*)

Sebuah sistem dapat dimiliki oleh suatu bagian pengolah atau sistem yang selanjutnya akan menjadi bahan untuk diproses. Pengolah inilah yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

c. Keluaran (*Output*)

Keluaran merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran dapat berupa informasi, saran, laporan dan

#### **4. Siklus Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Pengeluaran**

Menurut Romney & Steinbarth (2015:462), siklus pengeluaran adalah serangkaian kegiatan pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa untuk menjalankan operasional perusahaan.

##### **a. Sistem Akuntansi Pembelian**

Sistem Akuntansi Pembelian merupakan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

##### **b. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan proses pembayaran atas kewajiban yang timbul akibat adanya sistem pembelian dalam suatu perusahaan.

#### **5. Siklus Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Penerimaan**

Menurut Romney & Steinbarth (2015:413), siklus penerimaan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

##### **a. Sistem Akuntansi Penjualan**



Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan subsistem informasi akuntansi yang terdiri dari sekumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, menghitung, mendokumentasi dan memberikan informasi penjualan, mulai dari diterimanya pesanan penjualan sampai dengan mencatat timbulnya tagihan/piutang usaha.

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.

1. Sistem Penjualan tunai adalah sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2008:445)
  2. Sistem penjualan kredit adalah sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. (Mulyadi, 2001:202)
- b. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk

melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan (Baridwan, 2008:154). Sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan (Baridwan, 2008:157). Semua penerimaan kas yang ada di perusahaan dibuat bukti resmi dan ditanda tangani oleh yang berwenang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kecurangan terhadap penerimaan kas tersebut

### **2.1.3. Si Apik**

Untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha menengah dan kecil dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan (SI APIK). Aplikasi (Alvian, 2019:34).

Aplikasi pencatatan keuangan ini (SI APIK) dapat menyimpan jenis transaksi sederhana bagi perusahaan perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil dan menengah. Standar pencatatan dalam aplikasi SI APIK mengacu kepada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Muhammad, 2018:37). Jadi, sistem pencatatan sudah baku, diakui serta dapat diterima oleh perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pencatatan pada aplikasi SI APIK mencatat double entry (debit-kredit) dengan sistem input single entry atau berdasarkan jenis transaksinya, bukan menginput berdasarkan akun yang merumitkan pengguna. Pengguna tidak perlu memilih transaksi debit maupun lawan transaksi kreditnya. Pengguna hanya perlu menggolongkan apakah transaksi yang dicatat termasuk penerimaan atau pengeluaran.

Sistem yang baik akan mengurangi resiko kesalahan dalam menangani transaksi-transaksi yang jumlahnya banyak dan transaksi yang terjadi berulang ulang. Aplikasi akuntansi yang baik digunakan untuk mencatat transaksi, akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan. Rinandiyana et al (2020:74) mengatakan bahwa aplikasi SI APIK dapat menyajikan laporan seperti neraca, laba rugi, arus kas dan rincian pos keuangan. Disamping itu SI APIK juga dilengkapi dengan laporan kinerja keuangan solvabilitas, liquiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasional, dan repayment capacity dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami.

Dengan perancangan kembali Sistem Informasi Akuntansi perusahaan menggunakan Aplikasi android SI APIK diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat, terkini, dan dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. SI APIK dapat diunduh secara gratis. Pada triwulan III 2017 pengguna SI APIK mengalami

peningkatan hingga mencapai 6.397 pengguna atau meningkat 28,7% dibandingkan triwulan II 2017 (Bank Indonesia, 2017).

#### **2.1.4. PSAK 45**

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlabasering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikannya entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur dan pemasok dana lain. Entitas tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu

untuk menilai (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut (b) cara menejer melaksanakan tanggungjawab dan aspek kinerjanya. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, lialibilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Laporan ini menyajikan secara terpisah aset neto baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggung jawaban menajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset neto.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada

waktu tertentu, informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai :

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan,
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain

3. Persediaan
4. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
5. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aktivatetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aktiva lain yang dibatas penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaanaktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan

dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap (1) aktiva, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (endowment).

Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil



investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **b. Laporan Aktivitas**

##### Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian.

1. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.
2. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
3. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

**c. Laporan Arus Kas**

Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

#### Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

a. Aktivitas pendanaan:

1. penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
2. penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi ( endowment ).
3. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas. sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

#### **d. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan atas pos-pos dalam; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Dan merupakan referensi silang atas masing-masing pos dalam 4 laporan keuangan tersebut.

Informasi yang disampaikan untuk masing-masing pos harus diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan oleh perusahaan. Maka perusahaan menyelesaikan dengan karakteristik industri.

Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk: (1) memberikan penjelasan atas rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan (2) informasi tentang pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis menelaah penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, yang mana penelitian-penelitian terdahulu tersebut mempunyai ruang lingkup dan pembahasan yang sama dengan penelitian ini, yaitu tentang sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

**Table 2.2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian Ini**

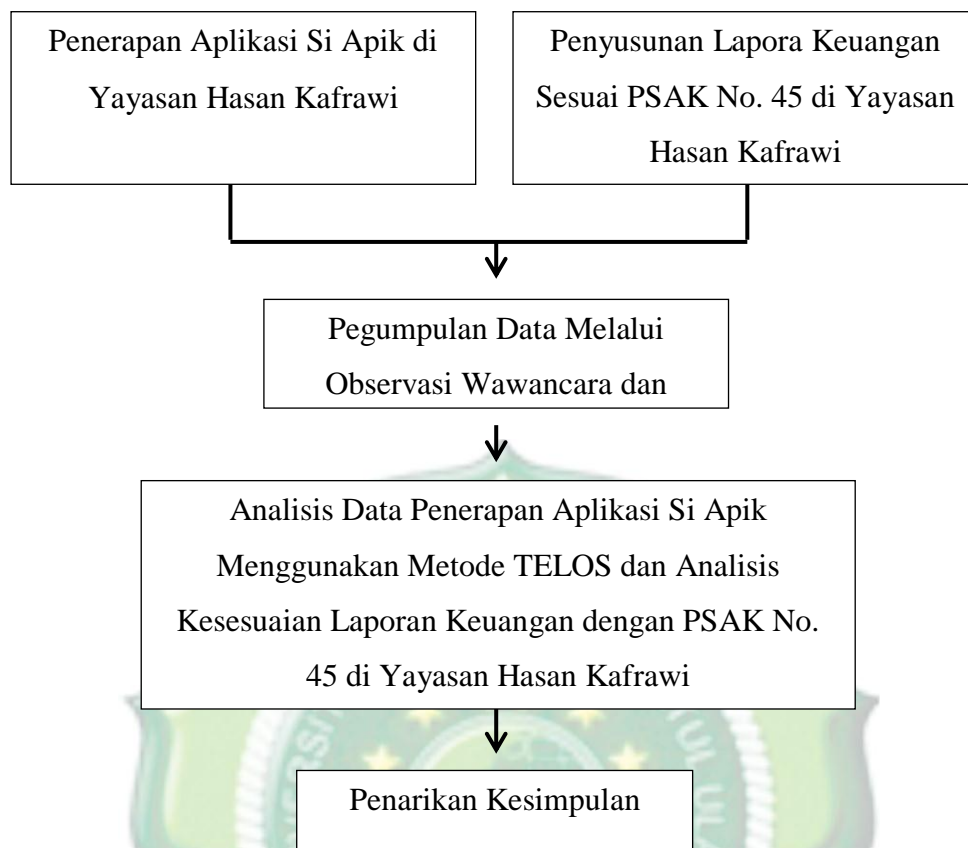
No	Judul penelitian	Nama peneliti	Tahun	Hasil penelitian
1	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI	Jessica Gita Elvira	2018	Aplikasi Si Apik dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam

	Apik untuk Memenuhi Kebutuhan Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta)			kegiatan siklus penerimaan dan pengeluaran
2	Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Cyprianus Karte	2017	Aplikasi Si Apik mempunyai kriteria paling baik di banding dengan Aplikasi Keuangan dan Aplikasi Akuntansi UKM.
3	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)	Nur Alfiatuz Zahro	2019	Aplikasi Si Apik dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya yakni dalam siklus penerimaan dan siklus pengeluaran. Kebutuhan

				yang terpenuhi selama menggunakan Si Apik yaitu Perusahaan tidak perlu membuat laporan keuangan secara manual karena pada aplikasi ini telah memiliki aplikasi pencatatan akuntansi yang dapat melakukan pelaporan keuangan secara otomatis
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang dapat di jadikan referensi dalam penelitian ini, terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti menerapkan aplikasi Si Apik ini dalam sebuah lembaga yayasan yangmana penelitian terdahulu menerapkan aplikasi Si Apik dalam perusahaan UMKM. Perbedaan lain pada penelitian ini adalah peneliti akan menganalisis laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik dan di ukur kesesuaiannya dengan PSAK No.45 yangmana penelitian terdahulu tidak menerapkam PSAK No.45 atau tidak mengalisisnya.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)



**Gambar1 2.3.1: Kerangka Pemikiran Teoritis**

Penelitian diawali dengan persiapan dalam mengumpulkan data-data perusahaan mengenai gambaran umum Yayasan Islam Hasan Kafrawi seperti visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, dan prosedur siklus pendapatan, serta pengeluaran yang berjalan. Serta penerapan aplikasi Si Apik dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK No.45 di Yayasan Hasan Kafrawi.

Dalam analisis penerapan menggunakan aplikasi Si Apik seluruh data dimasukkan, mulailah data diolah dalam aplikasi SI APIK. Pengolahan data oleh SI APIK dilakukan secara otomatis setelah data transaksi pengeluaran maupun penerimaan di-input kedalam aplikasi. Output yang dihasilkan oleh aplikasi SI APIK adalah laporan keuangan, diantaranya laporan arus kas pengeluaran dan penerimaan. Dari hasil laporan tersebut dapat kita simpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan analisis yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode TELOS (*Technique*/Teknik, *Economy*/Ekonomi, *Legal*/Hukum, Operasional, *Schedule*/Jadwal) .

Dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari penerapan aplikasi Si Apik dan kesesuaian laporan Keuangan dengan PSAK No.45 di Yayasan Islam Hasan Kafrawi.

